

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah sesuatu yang harus diberikan dan dilaksanakan oleh setiap negara, tetapi dalam memberikan dan melaksanakannya merupakan suatu kebijakan yang bersifat fleksibel yang disesuaikan dengan faktor internal dan eksternal negara tersebut. Sistem pembelajaran selalu ada peraturan baru sesuai perkembangan zaman dari pemerintah untuk menerapkan pendidikan berkarakter dalam meningkatkan kualitas pendidikan merupakan salah satu bentuk kebijakan pemerintah yang bersifat fleksibel dalam menunjang perkembangan dunia pendidikan.

Unsur yang berperan penting dalam pendidikan adalah pendidik atau yang biasa disebut guru karena dalam pendidikan Islam pendidik mempunyai kedudukan tersendiri sependapat dengan Munardji yang menyatakan “fungsi pendidik adalah sebagai pengajar (instruksional) yang bertugas merencanakan program pembelajaran serta melaksanakan program yang telah disusun dan mengakhiri dengan pelaksanaan penilaian setelah pogram selesai dilakukan”.¹ Gagalnya seorang guru mencapai tujuan pembelajaran sejalan dengan ketidakmampuan guru mengelola kelas. Indikator kegagalan salah satunya yaitu prestasi belajar siswa yang kurang atau rendah, tidak sesuai standart atau batas ukuran yang ditentukan. Karena itu, pengelolaan kelas adalah kompetensi guru yang

¹ Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hal.23.

sangat penting dikuasai oleh guru dalam kerangka keberhasilan proses belajar mengajar.²

Kegiatan mengelola kelas merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai guru. Pengelolaan kelas berbeda dengan pengelolaan pembelajaran, pengelolaan pembelajaran lebih menekankan pada kegiatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut dalam suatu pembelajaran. Sedangkan pengelolaan kelas berkaitan dengan upaya guru dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang optimal bagi terjadinya proses belajar.

Kelas perlu dikelola dengan baik karena dalam proses belajar siswa kelas adalah sebagai lingkungan yang memperlancar kegiatan belajar mereka lingkungan belajar siswa di dalam kelas itu sendiri terdiri dari lingkungan fisik dan non fisik, maka guru dituntut harus mampu memaksimalkan penggunaan lingkungan belajar untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, walaupun dalam pelaksanaannya guru akan mengalami berbagai hambatan-hambatan.

Selain itu sikap guru maupun siswa yang terlibat aktif dan memiliki motivasi tinggi serta mampu berinteraksi dengan baik juga berperan penting dalam menciptakan suasana belajar mengajar yang optimal. Begitu juga yang dikatakan Moch.Uzer Usman bahwa “Hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa, dan siswa dengan siswa merupakan satu syarat keberhasilan

²Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet.4 (Jakarta:Rineka Cipta,2010), hal.194

pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak terjadinya proses belajar mengajar yang efektif³.

Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah adalah salah satu sekolah yang berdiri atas yayasan Pondok Modern yang bercirikan Islam yang mendukung keberhasilan tujuan pendidikan Nasional. Hal ini dapat dilihat dalam meningkatnya prestasi belajar siswa secara terus menerus, dengan inovasi pendidikan yang dikembangkan di madrasah tersebut adalah dengan menggunakan 3 bahasa dalam keseharian bahasa arab, bahasa inggris dan bahasa indonesia.

Inovasi yang dikembangkan oleh madrasah tersebut sudah maksimal, tentu juga memerlukan peranan guru secara aktif, dengan berbagai faktor yang mendukung dan menghambat dalam perkembangannya. Terutama pada kegiatan belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas, karena kelas mempunyai peranan yang sangat penting dalam kesuksesan belajar siswa, maka diperlukan intensitas perhatian yang tinggi dari guru dan lembaga.

Peneliti melakukan observasi pada hari Rabu tanggal 9 Oktober 2019, dan memperoleh hasil dari observasi peneliti, MTs Darul Hikmah merupakan sekolah formal bagi santri yang mondok di Pondok Modern (Darul Hikmah), disana siswa diwajibkan mengikuti kegiatan pondok seperti diniyah mengaji al-Qur'an dan mengaji kitab hingga larut malam maka dari itu banyak siswa yang mengantuk dan tertidur saat kegiatan belajar di dalam kelas saat pagi hari, di Pondok Modern (Darul Hikmah) ini sistemnya laki-laki dan perempuan disendirikan ini juga diterapkan dalam MTs Darul Hikmah dan siswanya itu dari pondok semua tidak

³Moch,UzerUsman.*Menjadi Guru Profesional.*(Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 97.

ada yang dari luar pondok. Selain itu, siswa disana diwajibkan menggunakan 3 bahasa untuk berkomunikasi antara lain Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Bahasa Arab setiap dua minggu sekali berganti bahasa.

Salah satu kegiatan di MTs Darul Hikmah ini cukup berbeda dengan madrasah lainya adalah terdapat hafalan kosa kata bahasa inggris dan bahasa arab setiap seminggu sekali ataupun setiap mendapatkan hukuman bagi siswa yang melanggar peraturan sekolah. Selain itu disana juga banyak siswa yang berprestasi seperti mengikuti lomba pramuka, lomba pencak silat, lomba olimpiade IPA, lomba rebana dan anggota rebana MTs Darul Hikmah ini pernah ikut tampil untuk menyambut bapak Presiden Jokowi saat beliau datang di Tulungagung.

Cara mengatasi siswa yang kurang aktif dan mengantuk guru disana salah satunya menggunakan pembelajaran luar kelas. Metode mengajar di luar kelas secara khusus adalah kegiatan belajar-mengajar antara guru dan murid, namun tidak dilakukan di dalam kelas, tetapi dilakukan di luar kelas atau alam terbuka, sebagai kegiatan pembelajaran siswa. Misalnya, bermain di sekitar lingkungan sekolah atau di taman, perkampungan, pertanian, berkemah dan kegiatan yang bersifat petualang, serta pengembangan aspek pengetahuan yang relevan.

Pembelajaran di luar kelas adalah salah satu jalan bagaimana kita meningkatkan kapasitas belajar siswa. Siswa dapat belajar secara lebih mendalam melalui objek-objek yang dihadapi, dari pada jika mereka belajar di dalam kelas yang terdapat banyak keterbatasan. Lebih lanjut, belajar di luar kelas dapat menolong anak untuk mengaplikasikan pengetahuan yang sudah dimiliki. Salah satu contoh mata pelajaran yang biasa dilakukan di luar kelas adalah IPA, Proses

pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung. Pengalaman langsung bisa memberikan pembelajaran IPA yang bersifat konkrit, sehingga siswa bisa memahami konsep yang sedang dipelajari. Pembelajaran di luar kelas merupakan salah satu pendekatan yang di mulai dari hal yang bersifat konkrit ke hal yang bersifat abstrak.⁴ Selain itu, luar kelas lebih menantang bagi siswa karena dapat dihubungkan antara teori yang ada di dalam buku dan kenyataan yang ada di lapangan. Pembelajaran dalam situasi yang nyata dapat meningkatkan pencapaian belajar melalui objek yang dipelajari serta dapat membangun keterampilan sosial dan personal peserta didik yang lebih baik.

IPA berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan kompetensi agar siswa menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah sehingga dapat membantu siswa dalam memperoleh pemahaman yang lebih mendalam yang berhubungan dengan alam sekitar. Pembelajaran IPA merupakan suatu proses penemuan dan menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung sehingga siswa seharusnya diberikan kesempatan untuk menemukan

⁴Wulan Suci Ramadhani, *Penerapan Pembelajaran Outdoor Learning Process (Olp) Melalui Pemanfaatan Taman Sekolah Sebagai Sumber Belajar Materi Klasifikasi Tumbuhan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Smp*, (Surabaya: Jurnal Pendidikan), hal. 2

sendiri fakta dan konsep terkait yang diberikan. Salah satu cara meningkatkan pemahaman siswa terkait IPA adalah pembelajaran berbasis lingkungan.⁵

Lingkungan belajar dapat diartikan dengan kondisi, pengaruh, dan rangsangan dari luar yang meliputi pengaruh fisik, sosial, dan intelektual yang mempengaruhi siswa. Lingkungan kelas adalah organisasi sosial informal dan aktivitas guru kelas yang secara spontan mempengaruhi tingkah laku. Lingkungan itu analog dengan kepribadian pada manusia. Artinya, masing-masing kelas mempunyai ciri (kepribadian) yang tidak sama dengan kelas-kelas yang lain, meskipun kelas itu dibangun dengan fisik dan bentuk atau arsitektur yang sama.⁶

Pentingnya penelitian ini salah satunya sebagai referensi peneliti dalam melakukan pembelajaran. Apabila peneliti di kemudian hari menghadapi siswa yang mengalami masalah atau kendala seperti di sekolah MTs Darul Hikmah Tulungagung. Peneliti dapat memotivasi dan menerapkan metode yang digunakan pada guru IPA di MTs Darul Hikmah Tulungagung. Selain itu, penting bagi guru-guru lain agar mengerti dan menerapkan keterampilan tersebut, bukan hanya metode tetapi dengan ada penataan tempat duduk serta peraturan-peraturan di dalam proses pembelajaran bisa mengatasi permasalahan tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas secara singkat bahwa guru berperan penting dalam pengelolaan yang terjadi di dalam kelas untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran di MTs Darul Hikmah Tulungagung. Hal inilah

⁵Rahmawati Laksita P, Pengaruh *Outdoor Learning Pada Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Pencemaran Lingkungan*, (Semarang: JURNAL PENDIDIKAN IPA VETERAN Volume 1 – Nomor 1, 2017), hal. 33.

⁶Harjali, Strategi Guru dalam Membangun Lingkungan Belajar yang Kondusif: Studi Fenomenologi pada Kelas-kelas Sekolah Menengah Pertama di Ponorogo, (Ponorogo: STAIN Ponorogo, Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, Volume 23, Nomor 1, April 2016), hal.11

yang menjadi pemikiran penulis dan sekaligus melatar belakangi pokok penelitian skripsi, bagaimana keterampilan guru IPA di MTs Darul Hikmah dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, bagaimana keterampilan guru dalam menjalin hubungan kerjasama dengan siswa, bagaimana cara guru menciptakan suasana belajar yang menarik dan bagaimana usaha guru dalam mengatasi permasalahan yang timbul di kelas, untuk itu penulis tertarik akan permasalahan ini dan menuangkan kedalam bentuk skripsi yang berjudul : **“Analisis Keterampilan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran di Dalam Kelas dan Luar Kelas Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VII di MTs Darul Hikmah Tulungagung”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah ditetapkan diatas, maka masalah dalam penelitian dapat ditetapkan sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik siswa, alokasi waktu, dan metode pembelajaran yang digunakan di MTs Darul Hikmah Tulungagung dalam pembelajaran?
2. Bagaimana keterampilan guru IPA MTs Darul Hikmah dalam mengelola kelas agar menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif dan menarik di dalam kelas?
3. Bagaimana keterampilan guru IPA MTs Darul Hikmah dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi pada saat proses belajar mengajar di dalam kelas dan di luar kelas?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menemukan keterampilan pengelolaan kelas yang dilakukan guru IPA MTs Darul Hikmah di dalam kelas maupun luar kelas, secara spesifik tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan karakteristik siswa, alokasi waktu dan metode pembelajaran yang digunakan di MTs Darul Hikmah.
2. Untuk mendeskripsikan keterampilan guru IPA MTs Darul Hikmah dalam mengelola dan menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif dan menarik di dalam kelas.
3. Untuk mendeskripsikan keterampilan guru IPA MTs Darul Hikmah dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi pada saat proses belajar mengajar di dalam kelas dan di luar kelas.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk kepentingan teoritis maupun kepentingan praktis.

1. Kegunaan teoritis, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi atau sebagai sumbangan pikiran terhadap khazanah ilmiah dalam meningkatkan kualitas pendidikan IPA dan lebih khusus lagi sebagai kontribusi bagi kajian keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran di dalam kelas dan di luar kelas.
2. Kegunaan praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi guru IPA Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru memperbaiki kegiatan pembelajaran agar tercipta kegiatan belajar mengajar yang lebih bermakna dan suasana belajar yang lebih optimal dalam mencapai tujuan pembelajaran.

b. Bagi Kepala Sekolah dan Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh kepala sekolah sebagai tambahan dalam menentukan kebijakan kinerja guru pada proses pembelajaran di kelas.

c. Bagi siswa

Semakin banyak keterampilan guru semakin mengurangi kejenuhan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran.

d. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti yang akan datang sebagai bahan pengembang perancang penelitian yang berhubungan dengan strategi pengelolaan kelas yang dilakukan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dan menambah profesionalisme guru.

E. Penegasan Istilah

Agar mempermudah memahami judul Keterampilan Guru dalam Mengelola Pembelajaran di Dalam dan di Luar Kelas yang Dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Tulungagung dan mencegah timbulnya kesalahan di dalam memahami judul, maka terlebih dahulu penulis akan menguraikan penegasan istilah yang meliputi penegasan secara konseptual maupun penegasan secara operasional sebagai berikut :

1. Penegasan secara konseptual

a. Keterampilan Guru

Keterampilan atau *skill* dapat dikonotasikan sebagai sekumpulan pengetahuan dan kemampuan yang harus dikuasai.⁷ Jadi yang dimaksud keterampilan guru di sini adalah kemampuan atau *skill* yang harus dikuasai oleh seorang guru kaitannya dengan strategi untuk menciptakan pengoptimalan pembelajaran, dengan mengatur keadaan kelas.

b. Pengelolaan Dalam Kelas

Pengelolaan Kelas adalah upaya yang dilakukan guru untuk mengkondisikan kelas dengan mengoptimalkan berbagai sumber (potensi yang ada pada diri guru, sarana dan lingkungan belajar di kelas) yang ditujukan agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan perencanaan dan tujuan yang ingin dicapai.⁸ Pembelajaran didalam kelas adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa di dalam ruangan.

c. Pengelolaan Luar Kelas

Pembelajaran di luar kelas adalah dimana guru mengajak siswa belajar di luar kelas untuk melihat peristiwa langsung di lapangan dengan tujuan untuk mengakrabkan siswa dengan lingkungan. Peran guru di sini adalah sebagai motivator, yaitu guru sebagai pemandu agar siswa belajar secara aktif, kreatif, dan akrab dengan lingkungan.⁹

⁷ Ali Imron, *Pembinaan Guru Di Indonesia*, (Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya, 1995), hal. 85

⁸ M. Hosnan, *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 131

⁹ Husamah, *Pembelajaran Di Luar Kelas (Outdoor Learning)*. (Prestasi Pustaka; Jakarta 2013), hal. 23

d. Hakikat IPA

IPA adalah suatu singkatan dari kata “Ilmu Pengetahuan Alam” merupakan terjemahan dari kata “*Natural Science*”,¹⁰ secara singkat sering disebut “*Science*”. *Natural* artinya alamiah, berhubungan dengan alam atau bersangkutan paut dengan alam, sedangkan *Science* artinya ilmu pengetahuan. Jadi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) secara harfiah dapat disebut sebagai ilmu tentang alam ini atau ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam.

2. Penegasan secara operasional

a. Keterampilan Guru

Keterampilan guru dalam penelitian ini adalah suatu keterampilan guru dalam mengelola kelas atau pembelajaran, baik menggunakan metode yang digunakan, teknik dan cara penyampaian agar tercapai tujuan proses pembelajaran tersebut.

b. Pengelolaan di Dalam Kelas

Pengelolaan di dalam kelas pada penelitian ini adalah upaya guru dalam menciptakan kondisi kelas yang kondusif dan menarik pada saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga siswa merasa nyaman dan juga tertarik dengan pembelajaran, seperti halnya guru menata tempat duduk, menjaga kebersihan kelas serta interaksi guru dengan siswa ataupun guru member penguatan.

c. Pengelolaan di Luar Kelas

Pengelolaan pembelajaran di luar kelas pada penelitian ini adalah cara guru mengajak siswanya langsung untuk mengamati alam sekitar seperti halnya di

¹⁰ Faizal Nisbah, *Hakikat IPA* (Semarang: Aneka Ilmu, 2013), 1

sungai ngrowo, dimana siswa dapat belajar sekaligus refreasing agar siswa juga tidak bosan belajar mengenai materi IPA, guru juga dapat melatih siswa belajar mandiri.

d. Hakikat IPA

Pada penelitian ini yang dituju adalah guru IPA, IPA ini sendiri merupakan mata pelajaran yang banyak diminati siswa karena materinya yang membahas tentang alam sekitar ataupun makhluk hidup dan lain lain, maka dari itu jika guru terampil dan mengelola pembelajaran seperti halnya pembelajaran di luar kelas untuk mengamati langsung siswa ini akan lebih semangat dan lebih mudah faham akan materi-materinya.

F. Sistematika Pembahasan

Penyusunan skripsi ini disusun dalam 3 bagian yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, bagian tersebut adalah bagian awal, bagian utama dan bagian akhir, dengan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bagian Awal, memuat tentang halaman judul skripsi, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

Bab I Pendahuluan, yang berisi: latar belakang masalah, fokus penelitian dan perumusan masalahnya, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan mengenai skripsi yang berjudul Analisis Keterampilan Guru dalam Mengelola Pembelajaran di Dalam Kelas dan di Luar Kelas pada Mata Pelajaran IPA Kelas VII di MTs Darul Hikmah Tulungagung.

Bab II Kajian Pustaka, yang berisi: pembahasan teori mengenai pengertian dan aspek-aspek yang berhubungan pengelolaan kelas, keterampilan menciptakan situasi belajar yang kondusif dan menarik, keterampilan hubungan kerjasama yang baik dengan siswa, keterampilan penataan ruang kelas, dan keterampilan guru dalam mengatasi permasalahan di kelas dan di luar kelas.

Bab III Metode Penelitian, berisikan: pola/jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik analisa data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV paparan data penelitian berisi: paparan data mengenai temuan hasil penelitian sesuai dengan apa yang ada di lapangan

Bab V pembahasan hasil penelitian yang berisi: hasil analisa data dari temuan penelitian yang dikaji dalam sebuah pembahasan yang bersifat deskriptif berupa teori.

Bab VI penutup, yang berisi: keseluruhan pembahasan-pembahasan yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Bagian akhir memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.